



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 23 Juni 2021

Halaman: 1

KEBIJAKAN PENANGANAN COVID-19

Memenangkan Perang dengan 3 M

Sunartono
sunartono@harianjogja.com

JOGJA—Gubernur DIY, Sri Sultan HB X, mengakui pelaksanaan PPKM Mikro selama ini tidak maksimal, sehingga benteng terkuat untuk terbebas dari serangan Covid-19 adalah konsistensi dan disiplin warga dalam menerapkan protokol kesehatan.

Raja Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat itu meminta bupati dan wali kota di DIY agar memperketat pelaksanaan PPKM untuk menekan pertambahan kasus Covid-19 di DIY.

Hal itu diungkapkan dalam Sapa Aruh, *Eling Lan Waspada Wilujeng Nir Sambekala* di Bangsal Kapatihan, Kantor Gubernur DIY, Selasa (22/6) pagi.

Di awal sambutan dalam Sapa Aruh tersebut Sultan mengutip pepatah Jawa sebagai pengingat untuk memenangkan peperangan, sekaligus mengingatkan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

"Parikan Jawa yang menjadi tajuk Sapa-Aruh ini, *Eling lan Waspada, Wilujeng Nir Sambekala*", tampaknya tepat sebagai pengingat bahwa untuk memenangkan perang, meraih *bagas-waras tanpa rubéda*, jauh

dari gangguan penyakit, hanya jika kita *eling lan waspada*. *Eling* kepada Gusti Allah, dan *eling* setidaknya pada protokol kesehatan yang paling elementer, 3M, memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak aman," ucap Sultan.

Sultan meminta kepada semua pihak untuk lebih waspada terhadap munculnya berbagai kluster Covid-19 sebagai akibat kegiatan sosial masyarakat. Bahkan penularannya pun telah merambah ke ruang keluarga.

"Oleh sebab itu kita harus menjaga sikap *marunggaling uwong lan pamong* dalam menerapkan PPKM Mikro hingga tingkat RT. Maka, betapa pun ganasnya serangan Covid-19, niscaya kita pasti bisa memenangkan perang ini," kata Sultan.

Suami GKR Hemas ini mengakui penerapan PPKM Mikro di DIY selama ini tidak maksimal. Padahal saat ini dihadapkan pada kematian atau *case fatality rate* (CFR) nyaris menyentuh besaran angka nasional yang 2,7%, dan pemakaian tempat tidur atau *bed occupancy rate* (BOR) yang melebihi angka 60%.

Halaman 10

Memenangkan Perang...

Data ini sudah melewati batas aman, selain keterbatasan kemampuan tenaga kesehatan.

"Faktanya implementasi PPKM Mikro belum dijalankan secara maksimal. Jawabannya harus berupaya menjauhkan diri dari *lengah, mangasah-mingising budi*, meningkatkan kepekaan diri sebagai basis membangun solidaritas sosial," katanya.

Sultan mengatakan pemerintah selama ini sebenarnya telah melakukan berbagai upaya penanganan Covid-19. Mulai dari percepatan vaksinasi dalam semua jenjang usia, aktivasi karantina dan isolasi di kabupaten dan kota. Selain itu, peningkatan kapasitas rumah sakit untuk ruang perawatan Covid-19, peningkatan operasi gabungan penegakan hukum protokol kesehatan. "Selain itu pengaturan kehadiran tenaga kerja untuk mencegah kerumunan di tempat kerja dan penundaan pembelajaran tatap muka di semua tingkatan pendidikan," ucapnya.

Dalam kesempatan itu Sultan menyampaikan empat pesan penting kepada bupati dan wali kota di seluruh DIY dalam merespons tingginya angka Covid-19.

Adapun empat pesan tersebut, pertama kabupaten dan kota segera melakukan reinisiasi Jaga Warga, kedua, mengendalikan mobilitas warga, ketiga, mengaktifkan selter dan keempat melakukan karantina wilayah di skala lokal.

"Kepada pemerintah kabupaten dan kota se-DIY, saya tekankan, urgensi memberlakukan kebijakan PPKM Mikro secara ketat dan terpadu sudah tak bisa ditunda lagi. Segera lakukan re-inisiasi gerakan Jaga Warga, kendalikan mobilitas dan aktivitas sosial masyarakat agar tidak menimbulkan kluster-kluster baru," ucap Sultan.

"Mengaktifkan fasilitas selter komunal berbasis gotong royong di tingkat desa/kalurahan. Karantina wilayah dalam skala lokal setingkat RT dan padukuhan yang berstatus zona merah dengan pendampingan dari instansi terkait."

Sultan mengatakan posisi masyarakat menjadi paling utama dalam mencegah meluasnya pandemi. Sebaik dan sekuat apa pun regulasi yang diterbitkan pemerintah akan tidak berarti jika dilalaikan dan tidak dilaksanakan dengan sepenuh hati oleh masyarakat. Harus diakui dan disadari, kata Sultan, bahwa kelengahan sedikit saja dapat memperparah pandemi.

"*Stay at home*, tetap tinggal di rumah, menjadi pilihan terbaik saat ini. Marilah kita jadikan rumah sebagai tempat meraup pahala dalam beribadah, tempat bekerja dalam mengabdikan, tempat belajar yang nyaman bagi anak-anak kita. Jika memang demikian, insyaallah, kita dijauhkan dari malapetaka, dalam kondisi *wilujeng nir sambekala*," katanya.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 12 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005